



Kurikulum Merdeka: Based accounting learning at SMK Negeri 1 Bandung

Agnevia Nursianda¹, Firda Aulianti², Fitriyani Dwi Azzahra³, Hopid Jidan⁴
^{1,2,3,4}Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
agneviaanrs@upi.edu¹, firdaaulnt14@upi.edu², fitriyaniazahraa@upi.edu³,
hopidjidan002@upi.edu⁴

ABSTRACT

Kurikulum Merdeka is designed to provide flexibility to schools and educators in designing a learning system that suits the needs of students, especially in improving hard skills and soft skills competencies. Therefore, it is necessary to research to analyze the effectiveness of implementing Kurikulum Merdeka, identify existing challenges, and explore various solutions that can be implemented to improve the quality of accounting learning. The research was conducted through observation, interviews with teachers and principals, and analysis of teaching materials using related documents. Data analysis goes through three stages: data reduction techniques, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of Kurikulum Merdeka at SMK Negeri 1 Bandung has been effective, supported by collaboration with industry and learning innovations such as the teaching factory, utilization of Learning Management System (LMS), and accounting software (MYOB, Accurate, and Odoo). However, administrative challenges and the need to improve technological literacy are significant concerns for continuous development. It can be concluded that the implementation of the Kurikulum Merdeka at SMK Negeri 1 Bandung is effective and structured.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 7 Jan 2024
Revised: 4 Jan 2025
Accepted: 6 Jan 2025
Available online: 27 Jan 2025
Publish: 27 Jun 2025

Keywords:

accounting learning;
curriculum implementation;
Kurikulum Merdeka

Open access

Curricula: Journal of Curriculum Development is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah dan pendidik dalam merancang sistem pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, khususnya dalam meningkatkan kompetensi hard skills dan soft skills. Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis efektivitas penerapan kurikulum merdeka, mengidentifikasi tantangan yang ada, serta menggali berbagai solusi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran akuntansi. Penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara dengan guru dan kepala sekolah, serta analisis bahan ajar menggunakan dokumen-dokumen terkait. Analisis data melalui tiga tahapan, yaitu teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Bandung telah berjalan efektif, didukung oleh kolaborasi dengan industri dan inovasi pembelajaran seperti teaching factory, pemanfaatan Learning Management System (LMS) dan perangkat lunak akuntansi (MYOB, Accurate, dan Odoo). Namun, tantangan administratif dan kebutuhan peningkatan literasi teknologi menjadi perhatian utama untuk pengembangan berkelanjutan. Dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Bandung berjalan dengan efektif dan terstruktur.

Kata Kunci: implementasi kurikulum; Kurikulum Merdeka; pembelajaran akuntansi

How to cite (APA 7)

Agnevia, N., Firda, A., Fitriyani, D. A., & Hopid, J. (2025). Kurikulum Merdeka: Based accounting learning at SMK Negeri 1 Bandung. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(1), 29-46.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright

2025, Agnevia Nursianda, Firda Aulianti, Fitriyani Dwi Azzahra, Hopid Jidan. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: fitriyaniazahraa@upi.edu

INTRODUCTION

Kurikulum menjadi salah satu hal komponen utama dalam sistem pendidikan. Keberadaan kurikulum mempermudah lembaga pendidikan untuk menentukan arah dan tujuan pembelajaran. Kurikulum yang dirancang dengan baik akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, kurikulum memiliki posisi strategis dalam menentukan baik buruknya mutu pendidikan di suatu negara. Kurikulum bersifat dinamis. Hal ini dikarenakan Kurikulum harus selalu diubah dan dikembangkan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik sesuai dengan zamannya. Alasan dibalik adanya perubahan Kurikulum adalah untuk mengatasi masalah pendidikan. Kurikulum di Indonesia sendiri telah mengalami beberapa kali perkembangan, dimulai pada tahun 1947 dengan nama Kurikulum Rentjana Pembelajaran 1947 Hingga saat ini berkembang menjadi Kurikulum Merdeka (Setiyorini & Setiawan, 2023).

Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan guna memberikan keleluasaan lebih kepada pihak sekolah dalam merancang kurikulum sesuai kebutuhan. Kurikulum harus sejalan dalam mendukung dan menyukseskan *output* dari jenjang SMK yaitu untuk mencetak lulusan yang kompeten di bidang keahliannya. Namun, hal tersebut tidak lepas dari berbagai tantangan, salah satunya yaitu pemangku kepentingan pendidikan perlu memastikan lulusan SMK dapat terserap dengan baik di dunia kerja. Oleh karena itu, perlu adanya kesesuaian perencanaan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan *hard skill* maupun *soft skill* dari setiap peserta didik. Selain itu, kebutuhan akan pembelajaran langsung di dunia kerja menjadi hal yang penting bagi peserta didik SMK untuk mengasah kompetensi. Penetapan kurikulum yang digunakan oleh sekolah harus menjawab dan mampu menjadi solusi akan kendala yang tengah dihadapi pada kondisi saat ini. Penerapan Kurikulum Merdeka di SMK membutuhkan keterlibatan aktif dari berbagai pihak, seperti guru, peserta didik, orang tua, dan pemerintah (Setiawan *et al.*, 2023).

Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia dilakukan dengan beberapa langkah meliputi 1) Penyusunan rancangan program pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. RPP merupakan dokumen yang menjelaskan tujuan, materi, dan metode pembelajaran yang akan digunakan oleh guru di kelas; 2) Penyiapan dan penyusunan bahan ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Guru dapat menggunakan bahan ajar yang telah disediakan oleh pemerintah atau mengembangkan bahan ajar sendiri sesuai dengan kebutuhan peserta didik; 3) Penyusunan dan penyiapan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Perangkat pembelajaran ini dapat berupa alat peraga, media pembelajaran, atau bahan bacaan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan; 4) Penyusunan dan penyiapan evaluasi yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Evaluasi diberikan guna mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan; dan 5) Penyiapan dan penyusunan laporan hasil belajar peserta didik sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Laporan hasil belajar adalah dokumen yang menjelaskan prestasi belajar peserta didik selama satu semester atau satu tahun.

Kurikulum Merdeka di SMK dapat diimplementasikan dengan pembelajaran berbasis proyek atau yang biasa disebut PjBL (*Project Based Learning*). PjBL merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan melibatkan mereka dalam mengerjakan proyek dunia nyata. Dalam PjBL, peserta didik dilibatkan secara aktif dalam menyelesaikan proyek nyata yang relevan dengan dunia kerja atau kehidupan sehari-hari. Sementara itu, guru berperan sebagai fasilitator dan pendukung. Dengan demikian, seluruh perangkat pembelajaran yang ada dalam Kurikulum Merdeka perlu dirancang dengan baik supaya dapat mendukung penerapan konsep pembelajaran berbasis proyek. Tujuannya untuk mengembangkan berbagai keterampilan, seperti kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah, sambil tetap mempelajari konsep akademik yang sesuai (Suhartanta *et al.*, 2024).

SMK Negeri 1 Bandung sebagai salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Bandung yang telah mengadopsi Kurikulum Merdeka sejak tahun 2020. Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam menyesuaikan sistem pembelajaran kurikulum dan kompetensi peserta didik. Kepala sekolah dan guru di SMK Negeri 1 Bandung tentu harus mempelajari dan merancang strategi penerapan Kurikulum Merdeka secara terencana. SMK Negeri 1 Bandung dipilih sebagai lokasi observasi sebab sekolah ini memiliki jurusan Akuntansi yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil observasi, sekolah ini telah menerapkan model pembelajaran yang mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi dunia kerja. Selain itu, sekolah menunjukkan komitmen dalam merencanakan dan siap menghadapi perubahan kurikulum.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kurikulum merdeka telah berhasil dalam menciptakan sumber daya manusia dengan ketangkasan budaya (Nadira *et al.*, 2022). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa budaya positif yang disebabkan oleh penerapan kurikulum merdeka membentuk profil pelajar Pancasila (Putri & Astiwi, 2025). Maka dari itu, implementasi Kurikulum Merdeka pada SMK perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui keefektifan pelaksanaannya. Pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Bandung telah dilakukan dengan persiapan yang baik, terutama dalam pembelajaran akuntansi. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan studi terkait penerapan pembelajaran Akuntansi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan kurikulum merdeka, mengidentifikasi tantangan yang ada, serta menggali berbagai solusi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran akuntansi di SMK Negeri 1 Bandung.

LITERATURE REVIEW

Sistem Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai suatu hal penting dalam tumbuh kembang anak, memberikan segala hal pendidikan pada anak supaya menjadi warga

masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi tingginya. Melalui pendidikan, seseorang akan mampu mengembangkan daya nalarnya untuk bisa mencari jalan keluar dari setiap masalah yang dihadapinya dalam kehidupan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Santika *et al.*, 2022).

Pendidikan sebagai suatu sistem merupakan pendidikan sendiri terdiri dari elemen-elemen atau unsur-unsur pendidikan yang kegiatannya saling terkait secara fungsional untuk mencapai tujuan pendidikan. Sistem pendidikan di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya negara ini. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang akan dikembangkan. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sistem Pendidikan di Indonesia terdiri dari beberapa jenjang Pendidikan yang saling melengkapi untuk menciptakan masyarakat yang berpengetahuan, berkompetisi, dan berbudaya. Setiap jenjang pendidikan memiliki peran, tujuan, dan karakteristik yang berbeda (Purwaningsih *et al.*, 2022).

Pendidikan dasar merupakan fondasi awal dalam sistem pendidikan yang bertujuan memberikan bekal bagi peserta didik untuk hidup bermasyarakat, baik dari segi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan dasar. Pendidikan dasar merupakan landasan bagi jenjang pendidikan menengah dan berbentuk Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Jenjang ini menjadi tahap awal bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pada tahap berikutnya, pendidikan menengah melanjutkan peran pendidikan dasar yang berlangsung selama tiga tahun dan bertujuan untuk memperluas wawasan serta mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja atau melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Jenjang ini terdiri dari Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan menengah mencakup dua jenis utama yaitu pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Fokusnya adalah membekali peserta didik dengan keterampilan akademik maupun vokasional sesuai kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

Pendidikan tinggi sebagai jenjang tertinggi melanjutkan pembelajaran dengan tujuan menghasilkan lulusan dengan kemampuan akademik dan profesional. Pendidikan ini berfungsi sebagai jembatan antara pengembangan bangsa dengan perkembangan global, sehingga memungkinkan integrasi nilai-nilai nasional dan internasional. Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menciptakan inovasi dan mendukung perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebudayaan Indonesia. Pendidikan tinggi bersifat selektif dalam mengadaptasi budaya internasional demi manfaat pembangunan nasional.

Pengembangan Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum juga dapat diartikan secara sempit dan secara luas. Dalam pengertian sempit, diartikan sejumlah mata pelajaran yang harus diikuti atau diambil peserta didik untuk dapat menamatkan pendidikannya pada lembaga tertentu; sedangkan dalam pengertian luas kurikulum diartikan dengan semua pengalaman belajar yang diberikan sekolah kepada peserta didik selama mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu (Nurfitri & Noviani, 2023).

Dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum tidak bersifat statis, tetapi kurikulum ini akan diubah atau dimodifikasi mengikuti arah perkembangan zaman. Proses pengubahan dan memodifikasi ini disebut dengan proses pengembangan. Dalam kajian ini dapat dipahami bahwa pengembangan adalah penyusunan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan kurikulum. Istilah pengembangan menunjukkan pada suatu kegiatan yang menghasilkan suatu alat atau cara yang baru (Prasetyo & Hamami, 2020).

Pengembangan kurikulum di Indonesia, yang telah mengalami berbagai perubahan sejak Kurikulum 1947 hingga Kurikulum 2013, mencerminkan upaya penyesuaian terhadap perkembangan zaman tanpa mengesampingkan nilai-nilai budaya masyarakat. Mereka mengidentifikasi sejumlah prinsip pengembangan kurikulum, yang mencakup relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, kepraktisan, dan efektivitas. Selain itu, aspek penting seperti penentuan tujuan pendidikan, pemilihan isi dan proses belajar, penggunaan media dan alat pengajaran, serta penilaian diuraikan sebagai prinsip khusus yang harus dipertimbangkan. Melalui pendekatan ini, pengembangan kurikulum diharapkan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik sekaligus menjawab tantangan sosial dan budaya secara berkesinambungan (Prasetyo & Hamami, 2020).

Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan hasil evaluasi dari Kurikulum 2013 dan secara resmi diluncurkan oleh Mendikbudristek Nadiem Makarim pada Februari 2022. Kurikulum ini dirancang sebagai upaya mengejar ketertinggalan pendidikan akibat pandemi COVID-19, dengan fokus menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel. Kurikulum Merdeka dinilai lebih fleksibel dibanding kurikulum sebelumnya dengan memberikan keleluasaan lebih kepada sekolah maupun pendidik untuk menggunakan perangkat ajar seperti asesmen literasi, modul ajar, buku teks, dan lainnya sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Dengan demikian, hal tersebut dapat memberikan ruang bagi pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan relevan dengan lingkungan belajar peserta didik (Lestari *et al.*, 2023).

Kurikulum Merdeka dapat disebut sebagai Kurikulum Prototipe yang merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan fokus menekankan materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik melalui pembelajaran interaktif dan kolaboratif (Lestari *et al.*, 2023). Kurikulum merdeka adalah kerangka kurikulum yang memberikan lebih banyak keleluasaan bagi sekolah maupun guru dalam membuat rancangan dan melaksanakan pembelajaran yang lebih relevan. Tujuan dari kurikulum merdeka belajar yaitu untuk

menegaskan bahwa pemerintah, memberikan kewenangan dan tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks di masing-masing sekolah. Pada prinsipnya kurikulum merdeka ini lebih mendorong pada kebebasan bagi guru dalam menyampaikan materi dengan menggunakan model apa saja yang sesuai dengan capaian yang ditentukan oleh guru tersebut (Nadira *et al.*, 2022). Dalam penerapannya, Kurikulum Merdeka menawarkan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan optimal. Penerapan Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengembangkan kompetensi lulusan dari aspek *soft skills* maupun *hard skills*, sehingga lebih selaras dengan tuntutan zaman sekaligus mempersiapkan peserta didik menjadi pemimpin bangsa di masa depan yang unggul dan berkarakter (Yunita *et al.*, 2023).

Kurikulum Merdeka didasarkan pada tiga prinsip utama. Prinsip yang pertama yaitu fokus pada muatan esensial untuk mengembangkan kompetensi dan karakter peserta didik dengan memberikan pembelajaran mendalam dan bermakna. Kedua, pengembangan karakter yang mencakup kompetensi spiritual, moral, sosial, dan emosional peserta didik, baik melalui pengalokasian waktu khusus maupun terintegrasi dalam pembelajaran, seperti melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Ciri-ciri mendasar Profil Pelajar Pancasila yaitu: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong, bernalar kritis, berkebhinekaan global, mandiri, dan kreatif. Adapun tujuan program P5 yaitu untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti dengan mengajak peserta didik untuk mengamati lingkungan sekitar dan mencari solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya prinsip yang ketiga yaitu fleksibel, di mana dalam hal ini pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, karakteristik satuan pendidikan, serta konteks sosial budaya setempat (Putri & Astiwi, 2025).

Banyaknya aspek yang mempengaruhi pendidikan, misalnya perkembangan pengetahuan, teknologi, dan pendidikan di dunia global, maka kurikulum sebagai salah satu komponen proses belajar mengajar terus diperbarui dan diperbaiki. Kurikulum yang digunakan harus berkembang sesuai dengan satuan studi dan kemampuan daerah supaya kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan. Pengembangan kurikulum yang efektif diartikan sebagai memenuhi tuntutan dan kebutuhan, serta relevan, fleksibel, berkesinambungan, berorientasi pada praktik, dan efektif (Indarta *et al.*, 2022). Sejak tahun 2022 hingga tahun 2024, pengembangan kurikulum harus memiliki landasan moral yang kuat untuk membantu pencapaian tujuan pendidikan. Pengembangan kurikulum akan digunakan di satuan pendidikan dalam pembelajaran. Dengan adaptasi Kurikulum Merdeka merupakan suatu langkah yang tepat untuk mencapai pendidikan yang ideal dan relevan dengan kondisi saat ini dengan tujuan untuk mempersiapkan generasi yang tangguh, cerdas, kreatif, dan memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia, sehingga berdasarkan hal tersebut Kurikulum Merdeka menjadi bagian penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang adaptif, inovatif, dan berkarakter (Zulaiha *et al.*, 2023).

Proses Pembelajaran Akuntansi di SMK

Implementasi Kurikulum Merdeka di semua mata pelajaran di sekolah kejuruan, salah satunya pada program akuntansi keuangan dan kelembagaan. Pembelajaran akuntansi di SMK mengalami perubahan sebagai akibat dari Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 7L9/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus (2020) tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK. Kurikulum SMK/MAK dibagi menjadi dua bagian, pembelajaran intrakurikuler dan proyek peningkatan profil peserta didik Pancasila, yang masing-masing mendapat jatah sekitar 30% dari total JP tahunan. Perubahan ini memiliki dampak langsung pada pendidikan akuntansi keuangan dan kelembagaan, terutama dalam pengembangan materi pembelajaran. Para guru akuntansi perlu menyusun kurikulum kolaboratif bersama guru atau sekolah lain untuk mencegah terjadinya *learning loss*.

Melalui program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Guru Penggerak dalam Merdeka Belajar, para pendidik dapat bekerja sama untuk mewujudkan transformasi pendidikan ke arah yang lebih baik. Kolaborasi ini bertujuan meningkatkan mutu pendidikan dengan wawasan yang berkualitas. Meskipun terdapat variasi dalam definisi Guru Penggerak, pada dasarnya konsep tersebut memiliki esensi yang sama. Pendidik dapat disamakan dengan pemandu gerakan, berdasarkan informasi dan pengalaman yang bertanggung jawab untuk menyelesaikan pelaksanaan usaha peserta didik dalam menciptakan pembelajaran yang berkembang. Guru penggerak adalah pendidik yang fokus pada peserta didik dan pembelajaran untuk peserta didik, sehingga mereka bergerak tanpa permintaan untuk memberikan segalanya (Hentihu *et al.*, 2022).

Akuntansi adalah bidang pembelajaran yang bermanfaat bagi manusia, karena hampir semua orang dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam mengatur uang saku supaya cukup untuk periode waktu tertentu. Akuntansi adalah ilmu yang mencakup banyak bagian dari latihannya, misalnya dalam organisasi, pembukuan adalah sumber data yang signifikan dalam sampai pada kesimpulan tentang pengaturan yang akan diberikan oleh organisasi. Akuntansi adalah seni dari pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran secara akurat dalam satuan uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang tidak bersifat finansial dari hasil-hasilnya. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran akuntansi dimulai dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi penilaian silabus, topik pembelajaran, target pembelajaran, pengembangan kegiatan pembelajaran, penjabaran evaluasi, penentuan alokasi waktu dan sumber belajar peserta didik (Wardani & Wardana, 2022). Dari definisi di atas dapat diuraikan bahwa pembelajaran akuntansi ialah pembelajaran yang memberikan wawasan luas untuk dapat berguna bagi kehidupan sehari-hari yang bersifat keuangan.

Bahan Ajar Sebagai Sumber Pendukung Pembelajaran

Penerapan Kurikulum Merdeka, dukungan sumber belajar, sarana, dan prasarana menjadi elemen penting untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal (Setiawan *et al.*, 2023). Salah satu dukungan utama adalah pengembangan bahan ajar, yang berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan pembelajaran untuk mendukung pencapaian tujuan

pendidikan (Magdalena, 2020). Selain itu, ketersediaan bahan ajar juga berperan sebagai panduan untuk membantu peserta didik menguasai kompetensi tertentu dan memengaruhi kualitas serta efektivitas proses pembelajaran (Widhiasti *et al.*, 2022). Namun, perubahan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk beradaptasi, terutama dalam menghadapi keterbatasan bahan ajar, yang menjadi salah satu tantangan besar dalam penerapannya (Putra & Susanti, 2024).

Di sisi lain, kemajuan teknologi digital telah membuka peluang baru dalam pembelajaran melalui pemanfaatan sumber belajar berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Perangkat seperti komputer, laptop, dan *smartphone* memfasilitasi pembelajaran mandiri tanpa batasan waktu maupun tempat (Putra & Susanti, 2024). Modul sebagai media pembelajaran mandiri, menjadi solusi praktis dalam mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka. Modul yang dirancang dengan teknologi, seperti e-modul, menawarkan kemudahan akses pembelajaran yang fleksibel, efisien, dan hemat biaya. E-modul tidak hanya memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri tetapi juga mendukung sekolah dalam menyediakan bahan ajar yang relevan dan sesuai dengan perubahan kurikulum (Agustin & Hardini, 2023). Dengan demikian, integrasi bahan ajar berbasis teknologi, seperti e-modul, menjadi langkah strategis untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Hal ini tidak hanya mempermudah proses pembelajaran tetapi juga memungkinkan sekolah dan guru untuk menghadapi tantangan globalisasi dengan meningkatkan kualitas pembelajaran dan lulusan.

METHODS

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif-kualitatif. Metode penelitian deskriptif-kualitatif ini difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen-dokumen. Metode deskriptif-kualitatif merupakan usaha untuk memahami fenomena yang bersifat alami dan apa adanya, tanpa adanya manipulasi dari peneliti dengan cara pengamatan langsung dan wawancara. Penelitian ini dimulai dengan pemilihan lokasi, yaitu SMK 1 Bandung yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajarannya. Subjek dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru Mata Pelajaran Akuntansi, dan Pengelola Perpustakaan SMK Negeri 1 Bandung. Dengan ketiga narasumber yang diwawancarai tersebut dapat memberikan informasi yang jelas terkait bagaimana pembelajaran akuntansi berbasis Kurikulum Merdeka diterapkan di SMK Negeri 1 Bandung. Peneliti terlibat langsung dalam penelitian ini, sebagai pihak pewawancara, melakukan observasi, hingga mengumpulkan dokumen. Data temuan yang diperoleh dalam penelitian ini didukung oleh kajian literatur yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Kajian literatur ini bersumber dari artikel penelitian terdahulu yang sudah diakui, sehingga dapat memberikan dasar teori yang kuat untuk mendukung hasil penelitian. Peneliti menggunakan analisis data melalui tiga tahapan yaitu teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian deskriptif-kualitatif memiliki tiga tahapan dalam menganalisis data, di antaranya reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

RESULTS AND DISCUSSION

Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah

Pemerintah Indonesia, menghimbau setiap lembaga pendidikan untuk secara bertahap mengganti kurikulum sebelumnya dengan Kurikulum Merdeka, disesuaikan dengan kesiapan dan kondisi masing-masing, sebagai langkah meningkatkan kualitas pendidikan (Astutik & Farista, 2023). Kurikulum Merdeka dirancang untuk membantu guru memusatkan perhatian pada peserta didik dengan mengutamakan kebutuhan, keunikan individu, serta aspek minat, bakat, kompetensi, dan kondisi psikologis mereka (Alfaeni & Asbari, 2023). Kurikulum Merdeka juga dirancang untuk mengurangi beban kurikulum yang dirasa terlalu padat dan kaku pada kurikulum sebelumnya, dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan berbasis proyek, peserta didik dapat lebih aktif terlibat dalam proses belajar-mengajar. Pemerintah mengajak semua pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat, untuk berkolaborasi dalam mendukung transisi ini melalui pelatihan dan sosialisasi yang intensif.

Menanggapi himbauan tersebut, SMK Negeri 1 Bandung mengambil langkah signifikan dalam pembaruan pendidikan dengan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2020. Tim kurikulum di SMK Negeri 1 Bandung terdiri dari empat orang yang terampil dan bertanggung jawab atas bidang Sistem Informasi dan Akuntansi, Kepegawaian, Sumber Daya Manusia (SDM), serta Jadwal Pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Selain itu, tim ini aktif mengikuti perkembangan terbaru mengenai kurikulum tersebut supaya dapat menerapkan metode pengajaran yang efektif dan inovatif. Dalam implementasinya, pihak kurikulum pembelajaran tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter peserta didik. Melalui pendekatan yang lebih holistik, SMK Negeri 1 Bandung berusaha membentuk lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis tetapi juga memiliki sikap yang baik, seperti disiplin, empati, dan rasa tanggung jawab. Dengan demikian, sekolah ini tidak hanya mencetak individu yang siap kerja tetapi juga warga negara yang berkontribusi positif bagi masyarakat.

Pengimplementasian kurikulum merdeka ini, di sinkronkan dengan jurusan sekolah dengan yang ada di pihak industri. Dalam mendukung proses pembelajaran, SMK Negeri 1 Bandung memanfaatkan *Learning Management System (LMS)* yang dapat diakses di luar jam sekolah oleh peserta didik ataupun guru. *Learning Management System (LMS)* adalah platform teknologi untuk pembelajaran online yang mendukung guru, peserta didik, dan orang tua (Andari, 2022). LMS memungkinkan pembelajaran dilanjutkan di luar jam sekolah melalui perangkat yang terhubung internet, contoh LMS yang sering digunakan meliputi Chamilo, Quipper, dan Edmodo. Penggunaan *Learning Management System (LMS)* dalam pembelajaran di SMK Negeri 1 Bandung sejalan dengan penelitian (Silitonga *et al.*, 2023) yang menunjukkan bahwa LMS mendukung pembelajaran fleksibel dan dapat diakses kapan saja dan di mana saja, memperkuat proses belajar di luar jam sekolah. Selain itu, SMK Negeri 1 Bandung mewajibkan peserta didik yang telah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL), untuk membuat laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan akan mengikuti proses presentasi sidang secara individual.

Pengembangan kompetensi profesional guru dapat dilakukan melalui pelatihan (Wahyuningsih, 2022). Di SMK Negeri 1 Bandung, para guru melaksanakan *in-house training* yang diadakan satu kali dalam setahun untuk meningkatkan kompetensi Guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa guru di SMK Negeri 1 Bandung juga mengikuti *in-house training* (Diman & Syah, 2023). Pelatihan ini bertujuan meningkatkan pemahaman guru terkait implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk penggunaan perangkat ajar yang disesuaikan dengan pedoman kurikulum tersebut. Salah satu tantangan pada kurikulum merdeka ini, ada pada administratif yang cukup banyak dibandingkan dengan Kurikulum sebelumnya. Guru tidak hanya dituntut untuk memenuhi berbagai dokumen administratif bagi sekolah, tetapi dituntut juga pada aplikasi seperti Platform Merdeka Mengajar (PMM). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa peningkatan beban administrasi mencakup penyusunan RPP, pelaporan capaian pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar membuat guru sering merasa terbebani, yang dapat berdampak pada efektivitas pembelajaran (Rosyada *et al.*, 2024).

Pengembangan Kurikulum Merdeka untuk ke depannya di sekolah ini, akan terus dilakukan secara berkala untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar peserta didik. Guru bertanggung jawab mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik dan melakukan evaluasi perkembangan dalam pemahaman pembelajaran (Yuswanto *et al.*, 2022). Menurut Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, dengan perubahan kebijakan kurikulum di masa mendatang, pihak sekolah akan selalu siap menyesuaikan dan menyempurnakan kurikulum yang diterapkan dan peserta didik tetap berada dalam bimbingan guru untuk memastikan tetap termotivasi belajar. Pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum SMK Negeri 1 Bandung dilakukan oleh supervisi, baik melalui delegasi kepala sekolah atau kepala sekolah itu sendiri. Supervisi akademik merupakan upaya untuk membantu guru mengembangkan kemampuan dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan memberikan bimbingan dan umpan balik untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah (Wibawani *et al.*, 2024). Dalam hal ini, tugas utama kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Implementasi Pembelajaran Akuntansi dalam Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran akuntansi memberikan pendekatan baru yang menekankan kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, peserta didik dilatih untuk mencari dan mengeksplorasi materi melalui berbagai platform digital, seperti video pembelajaran (Inayati & Rochmawati, 2024). Proses ini tidak hanya meningkatkan keterampilan mencari informasi, tetapi juga mendorong peserta didik untuk memvalidasi dan mengkonfirmasi materi yang mereka temukan, sehingga mereka dapat menyampaikan penjelasan yang akurat dan mendalam. Platform digital memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memperoleh informasi yang berasal dari pakar di berbagai bidang ilmu. Dengan adanya platform digital, peserta didik dapat dengan cepat dan mudah mengakses sumber belajar seperti artikel, jurnal, atau materi lainnya yang relevan dengan topik yang sedang mereka pelajari

(Cantika *et al.*, 2022). Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan partisipatif, di mana peserta didik berperan sebagai penggali pengetahuan.

Dalam menjalankan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, SMK Negeri 1 Bandung merancang pembelajaran yang beragam dengan menggunakan metode seperti diskusi, *Project Based Learning* (PjBL), dan *Problem Based Learning* (PBL). Metode-metode yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran tersebut harus mencerminkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau biasa disebut *Student Centered Learning*. Metode pembelajaran berbasis *student centered* menjadi salah satu pendekatan yang wajib diterapkan dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sementara peran guru terbatas sebagai fasilitator. Guru tidak lagi menjadi sumber utama dalam penyampaian materi pelajaran. Sebaliknya, peserta didik didorong untuk lebih aktif dan mandiri dalam mencari serta mengeksplorasi berbagai sumber belajar.

Di SMK Negeri 1 Bandung, pendekatan *Student Centered Learning* tergambar dalam proses pembelajaran melalui kegiatan presentasi yang dilakukan oleh peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru tidak langsung menyampaikan materi, tetapi guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan menggali informasi dari berbagai sumber sebelum menyajikannya dalam presentasi. Guru kemudian mengawasi proses tersebut dan meluruskan pemahaman peserta didik berdasarkan hasil pencariannya. Melalui proses pembelajaran presentasi akan membantu peserta didik lebih aktif, kreatif, dan percaya diri untuk berbicara di depan banyak orang. Metode pembelajaran berbasis presentasi, partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar menjadi lebih aktif, dan hasil belajar mereka menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa metode tersebut efektif dalam mendorong keterlibatan peserta didik dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu guru akuntansi di SMK Negeri 1 Bandung, bahwa dalam kegiatan presentasi perlu ada cara variatif yang diterapkan supaya dapat menjaga antusiasme peserta didik sehingga mencegah kejenuhan dari peserta didik tersebut. Salah satu strategi yang digunakan adalah memberikan materi yang berbeda untuk setiap baris tempat duduk. Selain itu, untuk memastikan peserta didik memahami keseluruhan materi, guru akan menunjuk anggota kelompok secara acak untuk mempresentasikan beberapa sub-materi. Dengan cara tersebut, peserta didik dapat memahami dan menguasai seluruh sub-materi yang ada, sehingga bukan hanya memahami bagian sub-materi yang hanya menjadi tanggung jawabnya saat presentasi.

Selanjutnya, dalam pembelajaran akuntansi terkhususnya yang berkaitan dengan kegiatan praktik, bimbingan awal oleh guru tetap menjadi prioritas. Namun, supaya tetap mengedepankan *student centered*, salah satu guru akuntansi di SMK Negeri 1 Bandung tersebut menyediakan video pembelajaran dari YouTube yang berisi soal, langkah pengerjaan, dan jawabannya. Lalu, peserta didik diminta untuk mempelajari video tersebut dan mengikuti langkah-langkah penyelesaiannya. Kemudian, di minggu berikutnya guru menguji pemahaman peserta didik dengan menggunakan soal yang sama. Setiap peserta didik akan dipanggil satu per satu secara acak dan diminta menyelesaikan bagian tertentu dari siklus akuntansi. Dengan cara pembelajaran tersebut,

semua peserta didik dituntut untuk memahami materi secara menyeluruh, sehingga guru dapat melihat dan memastikan apakah mereka memahami konsep dan aplikasi akuntansi atau tidak. Guru akuntansi di SMK Negeri 1 Bandung juga menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi secara optimal dalam pembelajaran akuntansi berbasis Kurikulum Merdeka ini.

Teknologi dalam pembelajaran berperan sebagai alat untuk mendukung terciptanya kolaborasi serta membantu membangun pemahaman dalam konteks yang lebih mudah dimengerti (Agustian & Salsabila, 2021). Namun, dalam hal ini tentu terdapat tantangan yang dirasakan oleh seorang guru. Tantangan bagi guru dalam penerapan kurikulum ini adalah kebutuhan untuk selalu memperbarui pengetahuan mereka. Adanya perubahan cepat dalam informasi yang tersedia di internet, guru dituntut untuk tidak hanya memahami materi ajar, tetapi juga menguasai cara-cara baru dalam pengajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi. Penelitian sebelumnya mengemukakan bahwa tantangan guru dalam Kurikulum Merdeka yaitu dalam memanfaatkan teknologi digital, mengingat Kurikulum Merdeka dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui transformasi pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi (Hutamy et al., 2024).

Pembelajaran akuntansi di SMK Negeri 1 Bandung telah memanfaatkan teknologi melalui penggunaan aplikasi seperti MYOB dan Accurate, serta aplikasi lain yaitu Odoo. Odoo masuk dalam kategori aplikasi kelas industri yang tidak hanya mendukung akuntansi, namun mencakup fungsi pemasaran, manajemen proyek, manufaktur, dan perpajakan. Sebagai aplikasi *Integrated Resource Planning* (IRP), Odoo ini dianggap paling mudah dalam penggunaannya, dan juga mendukung fitur impor data, yang mempermudah proses integrasi. Dalam hal ini, perlu penekanan lebih terkait pentingnya penguasaan teknologi akuntansi oleh peserta didik yang di mana peserta didik jurusan akuntansi di SMK Negeri 1 Bandung dituntut untuk paham terkait komputerisasi akuntansi selain MYO. Selanjutnya, untuk memastikan relevansi pembelajaran di kelas dengan dunia kerja, SMK Negeri 1 Bandung menerapkan model pembelajaran *Teaching Factory*. *Teaching Factory* ini merupakan bentuk sinergi antara SMK Negeri 1 Bandung dengan industri, peserta didik secara langsung mengerjakan pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan industri, seperti pelaporan pajak.

Teaching factory merupakan bentuk pembelajaran dengan berbasis kerja atau disebut juga *Work Based Learning* (WBL) yang diterapkan di sekolah tingkat menengah dan diharapkan dapat menciptakan peserta didik dengan kompetensi tinggi, serta dapat memahami masalah dan keadaan yang terjadi di dunia industri. Selain itu, pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang relevan sesuai dengan jurusan merupakan bagian penting dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di jenjang SMK, sehingga peserta didik memiliki keterampilan praktis yang memadai sebelum memasuki dunia kerja. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa hasil penelitian di SMK PGRI Wonoasri menunjukkan keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka oleh guru Akuntansi Keuangan dan Lembaga. Guru di sana menggunakan metode pembelajaran aktif, seperti diskusi, *discovery learning*, *Project Based Learning* (PjBL), dan *Problem Based Learning* (PBL), yang memberikan peran lebih besar kepada peserta didik dalam proses pembelajaran (Sasmitha et al., 2023). Praktik ini serupa dengan apa yang dilakukan di SMK Negeri 1 Bandung, di mana pendekatan pembelajaran juga menekankan *Student Centered*

Learning dengan melibatkan metode diskusi, *Project Based Learning* (PjBL), dan *Problem Based Learning* (PBL), sehingga peserta didik dapat lebih mandiri, kreatif, dan terlibat aktif dalam belajar.

Peran Perpustakaan dalam Menyukseskan Kurikulum Merdeka

Hasil wawancara dengan pengelola perpustakaan SMK Negeri 1 Bandung menunjukkan bahwa kebutuhan sumber belajar khususnya mata pelajaran Akuntansi telah dikelola dengan baik melalui *moving class*. Dalam sistem ini, peserta didik berpindah dari satu kelas ke kelas lain sesuai jadwal pelajaran memungkinkan bahan ajar yang relevan tersedia di setiap kelas sesuai jurusan. Sistem ini mempermudah akses peserta didik terhadap sumber belajar dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih terarah. Selain itu, adanya ketersediaan buku yang tepat waktu dan sesuai kebutuhan membantu peserta didik lebih aktif dalam diskusi kelas, menyelesaikan tugas-tugas, dan meningkatkan partisipasi mereka dalam pembelajaran. Dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki perpustakaan maka peran perpustakaan dalam menyukseskan pelaksanaan pembelajaran juga dapat dioptimalkan (Amani & Hadiapurwa, 2024; Maharani & Hadiapurwa, 2023).

Perpustakaan SMK Negeri 1 Bandung juga mendukung kebutuhan literasi peserta didik dan guru. Kolaborasi dengan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dalam Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) menjadi salah satu contohnya. Dalam program ini, perpustakaan memfasilitasi pengajuan buku oleh guru dan peserta didik dengan menggunakan formulir sederhana untuk mencatat judul buku yang diinginkan. Upaya ini mencerminkan fleksibilitas perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan sumber belajar dan mendukung pembelajaran berbasis literasi. Selain itu, perpustakaan juga berperan dalam memberikan panduan kerja kepada tenaga perpustakaan, meningkatkan efisiensi dan kompetensi dalam pengelolaan layanan yang inovatif. Sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan literasi dan kompetensi dasar sebagai prioritas, perpustakaan SMK Negeri 1 Bandung berupaya mendorong budaya membaca sebagai langkah strategis untuk meningkatkan literasi di kalangan peserta didik dan guru.

Dalam mendukung upaya ini, salah satu strategi yang diterapkan adalah memanfaatkan media sosial seperti Instagram untuk mempromosikan koleksi buku dan fasilitas perpustakaan. Ketersediaan fasilitas dan infrastruktur perpustakaan meningkatkan ketertarikan peserta didik untuk datang ke perpustakaan (Ikrimah *et al.*, 2023). Selain buku, perpustakaan juga menyediakan komputer yang dapat digunakan peserta didik untuk mengerjakan tugas, terutama untuk kebutuhan praktik akuntansi. Hal ini menunjukkan integrasi literasi tradisional dengan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa perpustakaan memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai penyedia sumber daya bacaan, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran yang interaktif yang mengintegrasikan program-program literasi ke dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Melalui berbagai inisiatif seperti klub buku, diskusi literasi, dan pemanfaatan sumber daya digital, perpustakaan berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan keterampilan literasi peserta didik dalam konteks tradisional maupun digital. Namun, koleksi perpustakaan lebih didominasi dengan

buku fiksi yang sering diperoleh melalui dana BOS atau hibah. Buku non-fiksi yang relevan untuk pembelajaran Akuntansi biasanya disediakan di kelas melalui sistem moving class (Mumtazien & Syam, 2024).

Proses pembaruan koleksi dilakukan setiap tahun, dengan melibatkan peserta didik yang diminta mengajukan usulan buku melalui formulir. Sebagian besar peserta didik cenderung memilih buku fiksi untuk kebutuhan rekreasi, sedangkan permintaan kebutuhan buku non-fiksi lebih sering diajukan oleh guru untuk mendukung pengajaran. Hal ini mencerminkan fungsi perpustakaan tidak hanya sebagai pusat pendidikan, tetapi juga sebagai tempat rekreasi literasi. Sebelumnya, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada Kurikulum 2013 telah sukses membangun kebiasaan membaca peserta didik selama 15 menit sebelum pembelajaran. Meskipun program serupa belum diimplementasikan pada Kurikulum Merdeka, minat baca peserta didik di SMK Negeri 1 Bandung tetap tinggi terbukti dari rata-rata 700 kunjungan perpustakaan setiap bulan untuk menjaga daya tarik dan relevansi koleksi buku, perpustakaan rutin memperbarui koleksi literasi setiap tahun berdasarkan masukan peserta didik dan guru, menyesuaikan dengan perubahan kurikulum dan kebutuhan pembelajaran (Hidayah & Hasanah, 2024).

Pemanfaatan teknologi juga menjadi prioritas dalam pengembangan perpustakaan SMK Negeri 1 Bandung untuk mendukung literasi dan pembelajaran. Meskipun pengelolaan digital masih terbatas pada sistem pendaftaran kunjungan dan pendataan koleksi buku, namun upaya pengembangan terus dilakukan dengan merencanakan pengadaan sistem pencarian buku berbasis digital. Rencana ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi layanan perpustakaan sekaligus memberikan kemudahan akses bagi peserta didik dan guru. Dengan implementasi yang matang, perpustakaan diharapkan menjadi pusat literasi dan pembelajaran yang lebih inovatif, terintegrasi, serta mampu mendorong keterlibatan peserta didik melalui program-program literasi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan (Hidayah & Hasanah, 2024).

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian kami, melalui wawancara dengan narasumber dari SMK Negeri 1 Bandung, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Bandung berjalan dengan efektif dan terstruktur. Ditinjau dari penerapan model pembelajaran berupa kolaborasi dengan industri berupa *teaching factory*, kesiapan sekolah terhadap perubahan kurikulum, keterlibatan berbagai pihak dalam perencanaan belajar mengajar di kelas, dan peranan perpustakaan di sekolah sebagai penunjang pembelajaran. Namun, terdapat beberapa permasalahan dalam implementasi kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Bandung, seperti sistem pengelolaan perpustakaan digital masih terbatas karena masih pada tahap pengadaan, sehingga akses informasi peserta didik belum sepenuhnya efisien dan administrasi kurikulum merdeka yang memiliki tantangan teknis tersendiri. Rekomendasi atas tantangan tersebut yaitu sekolah dapat mempercepat proses pengadaan layanan perpustakaan digital dan pelatihan untuk pengelola perpustakaan terkait layanan digital perpustakaan supaya dikelola dengan baik. Selain itu, pelatihan bagi guru terkait penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) supaya efisien dalam mengelola administrasi. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain, yang akan mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah

Kejuruan (SMK) khususnya jurusan akuntansi, serta memberikan rekomendasi penelitian implementasi kurikulum Merdeka pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan akuntansi.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme. Artikel ini berdasarkan hasil observasi langsung dari penulis.

REFERENCES

- Agustian, N., & Salsabila, U. H. (2021). Peran teknologi pendidikan dalam pembelajaran. *Islamika*, 3(1), 123-133.
- Agustin, D. P., & Hardini, H. T. (2023). Pengembangan e-modul berbantuan smart apps creator berstrategi PQ4R pada mata pelajaran dasar Akuntansi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1505-1514.
- Alfaeni, S. I., & Asbari, M. (2023). Kurikulum merdeka: Fleksibilitas kurikulum bagi guru dan siswa. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 86-92.
- Amani, N., & Hadiapurwa, A. (2024). Standar Nasional Perpustakaan (SNP) implementation in library service in SMAN 2 Cimahi. *Hipkin Journal of Educational Research*, 1(3), 311-324.
- Andari, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar menggunakan Learning Management System (LMS). *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 65-79.
- Astutik, A. P., & Farista, R. (2023). Respon kebijakan kurikulum merdeka di lembaga pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1-22.
- Cantika, V. M., Khaerunnisa, L., & Yustikarini, R. (2022). Merdeka curriculum implementation at Wonoayu 1 junior high school as Sekolah Penggerak. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 1(2), 175-188.
- Diman, V. I. S., & Syah, M. F. J. (2023). Pembelajaran berbasis kurikulum merdeka pada program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga kelas XI di SMK Negeri 1 Banyudono. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 1(1), 70-82.
- Hentihu, V. R., Badu, T. K., Mukadar, S., Loilatu, S. H., & Lisaholit, S. (2022). Optimalisasi peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di SMP Negeri 2 Jikumerasa. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 409-416.
- Hidayah, D., & Hasanah, E. (2024). Optimalisasi pelaksanaan layanan perpustakaan untuk meningkatkan literasi siswa. *Academy of Education Journal*, 15(2), 1504-1514.

- Hutamy, E. T., Zhafirah, A. A., & Bahri, B. (2024). Kajian pustaka sistematis tentang implementasi kurikulum merdeka: Strategi dan tantangan menuju era society 5.0. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 7828-7841.
- Ikrimah, A. L. M., Hadiapurwa, A., Rullyana, G., & Komara, D. A. (2023). The role of library facilities and infrastructure in increasing visitor visits. *Literatify: Trends in Library Developments*, 4(2), 94-110.
- Inayati, A., & Rochmawati, R. (2024). Pengembangan multimedia interaktif dengan software construct 3 sebagai pendukung mata pelajaran komputer akuntansi. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 1051-1063.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi kurikulum merdeka belajar dengan model pembelajaran abad 21 dalam perkembangan era society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011-3024.
- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Kurikulum merdeka: Hakikat kurikulum dalam pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 85-88.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, N., & Amalia, D. A. (2020). Analisis bahan ajar. *Nusantara*, 2(2), 311-326.
- Maharani, A. P., & Hadiapurwa, A. (2023). Evaluation of high school library management: Implementation of CIPPO evaluation model. *Record and Library Journal*, 9(1), 118-126.
- Mumtazien, G., & Syam, A. M. (2024). Peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi membaca di kalangan siswa Al-Ulum Terpadu. *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(11), 5782-5793.
- Nadira, S., Ihtisani, A. F., & Mufidah, I., Z. (2022). The future of education: "Freedom" as the foundation of the curriculum. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(4), 173-186.
- Nurfitri, R., & Noviani, D. (2023). Peran administrasi kurikulum dalam sebuah pendidikan. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1(1), 183-192.
- Prasetyo, A. R., & Hamami, T. (2020). Prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum. *Palapa*, 8(1), 42-55.
- Purwaningsih, I., Oktariani, O., Hernawati, L., Wardarita, R., & Utami, P. I. (2022). Pendidikan sebagai suatu sistem. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan di Bidang Administrasi Pendidikan*, 10(1), 21-26.
- Putra, V. A., & Susanti, S. (2024). Pengembangan bahan ajar interaktif pada kurikulum merdeka berbasis Genially dalam materi administrasi pajak kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga SMK Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 12(1), 11-18.

- Putri, H. A., & Astiwi, W. (2025). Positive culture's role in building profil pelajar Pancasila character. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(1), 1-12.
- Rosyada, A., Syahada, P., & Chanifudin, C. (2024). Kurikulum merdeka: Dampak peningkatan beban administrasi guru terhadap efektivitas pembelajaran. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 238-244.
- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis perubahan kurikulum ditinjau dari kurikulum sebagai suatu ide. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 694-700.
- Sasmitha, W., Utomo, S. W., & Yusdita, E. E. (2023). Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran akuntansi keuangan dan lembaga di SMK PGRI Wonoasri. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 21(2), 62-70.
- Setiawan, I., Maryani, S., Akhmad, A., & Martin, N. (2023). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di SMK Negeri 1 Lingsar Lombok Barat. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(4), 2601-2611.
- Setiyorini, S. R., & Setiawan, D. (2023). Perkembangan kurikulum terhadap kualitas pendidikan di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1-12.
- Silitonga, M., Dimiyati, I., & Ibad, K. (2023). Pemanfaatan Edmodo sebagai Learning Management System (LMS) dalam proses pembelajaran: Sebuah studi literatur. *Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen*, 3(1), 1-9.
- Suhartanta, S., Wakid, M., & Efendi, Y. (2024). Pengembangan perangkat pembelajaran materi chasis untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 6(2), 135-146.
- Wahyuningsih, W. (2022). Peran program kampus mengajar dalam meningkatkan kompetensi keguruan pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 55-64.
- Wardani, F. K., & Wardana, B. E. (2022). Prinsip dasar dan konsep dasar akuntansi. *Asian Journal of Management Analytics*, 1(2), 125-136.
- Wibawani, E., YSH, A. S., & Maryanto, M. (2024). Pengaruh kompetensi guru dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru kompetensi keahlian akuntansi dan keuangan lembaga di SMK Kabupaten Jepara. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 5(1), 278-286.
- Widhiasti, A., Putri, A., Fanani, M. A., Salim, N., & Kurnia., R. Y. (2022). Analysis of learning components in implementation of educational process in schools. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 1(2), 219-2341.
- Yunita, Y., Zainuri, A., Ibrahim, I., Zulfi, A., & Mulyadi, M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar. *Jambura Journal of Educational Management*, 1(1), 16-25.

- Yuswanto, A., Zamroni, A., & Asy'ari, H. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengawasan kinerja guru dan proses pembelajaran. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 87-95.
- Zulaiha, S., Meisin, M., & Meldina, T. (2023). Problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163-177.